

STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM PTPT (PROGRAM TAHFIDZ PASCA TPQ)**Zumrotun Kholifah¹, Mukromin², Rifqi Aulia Rahman³**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosoboe-mail: zumrotunkholifah74@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MI Ma'arif Budiluhur, Wonosobo. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan meliputi metode sama'i (pendengaran), tkrar (pengulangan), dan muroja'ah (pengulangan hafalan) secara terstruktur. Guru menetapkan target hafalan berdasarkan kemampuan individual siswa, serta melakukan evaluasi hafalan dengan menyimak satu juz secara menyeluruh. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan orang tua, keberadaan lembaga TPQ di lingkungan siswa, serta kondisi sosial yang mendukung. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup suasana kelas yang kurang kondusif, rendahnya fokus dan partisipasi siswa, kondisi emosional yang fluktuatif, lemahnya pelaksanaan muroja'ah, serta kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan dukungan lingkungan yang holistik dalam program tahfidz untuk siswa usia dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program tahfidz berkelanjutan di tingkat pendidikan dasar.

Kata kunci: Strategi guru tahfidz, Program Tahfidz Pasca TPQ**Abstract**

This study aims to analyze the strategies of teachers in the Post-TPQ Tahfidz Program (PTPT) and identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at MI Ma'arif Budiluhur, Wonosobo. The method used is qualitative field research with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the main strategies implemented include the sama'i (listening), tkrar (repetition), and muroja'ah (memorization review) methods in a structured manner. Teachers set memorization targets based on students' individual abilities and conduct memorization evaluations by listening to an entire juz comprehensively. Supporting factors for the program's success include parental support, the presence of TPQ institutions in the students' environment, and a conducive social setting. Meanwhile, the challenges faced include a less conducive classroom atmosphere, low student focus and participation, fluctuating emotional states, weak implementation of muroja'ah, and the habit of reading the Qur'an hastily. This study emphasizes the importance of adaptive learning strategies and holistic

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

environmental support in tahfidz programs for elementary-level students. The findings are expected to serve as a reference for the development of sustainable tahfidz programs at the primary education level.

Keywords: *Tahfidz teacher strategies, Post-TPQ Tahfidz Program*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat yang paling besar yang masih bisa kita saksikan dan rasakan hingga saat ini. Sebagai kitab yang terakhir diturunkan, Al-Qur'an di tujukan untuk menjadi pedoman bagi mereka yang beriman dan bertaqwa hingga akhir zaman. Selain itu, keaslian Al-Qur'an juga terjaga sesuai dengan ajaran yang diberikan Nabi Muhammad kepada sahabatnya.

Peristiwa ini terjadi karena Allah SWT melindungi Al-Qur'an bukan secara langsung tetap melalui hamba-hambanya dengan cara menghafalkannya. Menurut kamus bahasa Indonesia, istilah menghafal berasal dari kata hafal yang berarti sesuatu yang sudah tersimpan dalam ingatan mengenai pelajaran atau bisa diucapkan tanpa merujuk pada buku atau catatan lainnya.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia yang dapat menyelamatkan kita di akhirat kelak. Maka dari itu orang tua perlu menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an sejak dini dengan motivasi dan contoh yang baik. Meskipun menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai hal yang sulit tetapi pemilihan metode yang tepat dapat menarik minat anak untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo memiliki program tahfidz yang menggunakan metode Qiro'ati. Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) bertujuan untuk mencetak generasi yang hafal Al-Qur'an dan dapat menghafalkan dengan baik, fasih, dan tarti. Pada Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) menekankan bacaan yang cepat dan tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan strategi guru dalam Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo.

Dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana strategi guru tahfidz dalam Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT)?, 2) Apa aja Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT). Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru tahfidz dalam PTPT, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam PTPT.

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan motivasi dan inovasi kepada guru tahfidz dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Secara praktis dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai menghafal Al-Qur'an secara praktis melalui program PTPT.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dan kontekstual strategi guru tahfidz dalam pelaksanaan Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) di MI Ma'arif Budiluhur Wonosobo. Studi kasus memberikan ruang untuk memahami dinamika, tantangan, serta praktik baik dalam pengelolaan program tahfidz secara menyeluruh di lingkungan pendidikan dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang semuanya diarahkan untuk membangun gambaran utuh dari fenomena yang diteliti.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yang mengonfirmasi kebenaran data dari berbagai informan dan metode pengumpulan. Validitas temuan juga diperkuat dengan melakukan konfirmasi hasil (member checking) kepada informan kunci. Proses ini memastikan bahwa hasil analisis benar-benar merepresentasikan realitas yang ada di

lapangan, serta sesuai dengan persepsi dan pengalaman para pihak yang terlibat dalam program tahfidz tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, dilakukan proses coding menggunakan pendekatan Johnny Saldana, dimulai dari first cycle coding seperti in vivo dan descriptive coding, hingga second cycle coding berupa pattern coding untuk mengidentifikasi pola strategis dan temuan utama. Seluruh proses analisis dilakukan secara berulang dan sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, bermakna, dan dapat menjadi rujukan pengembangan program tahfidz sejenis.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan langsung ke lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan kepala koordinator TPQ MI Ma'arif Budiluhur, guru pengampu tahfidz, dan siswa Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT). Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di sekolah dan pembelajaran tahfidz dikelas. Adapun Rumusan masalah yang akan di selesaikan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

Strategi Guru Tahfidz dalam PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ) di MI Ma'arif Budiluhur Wonosobo

Program ini merupakan program lanjutan dari metode Qiro'ati. Setelah siswa selesai Qiro'ati dengan melalui tahapan imtas dan khataman, siswa melanjutkan hafalan Al-Qur'an pada program PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ)

Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa penerapan pembelajaran PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ) di MI Ma'arif Budiluhur Wonosobo yaitu:

a. Kegiatan Baris

Pada pukul 07.00 sebelum masuk ke kelas siswa baris bersama-sama untuk membaca materi penunjang. Materi yang di baca sesuai arahan dari koordinator Qiro'ati pusat yang telah dirancang secara praktis. Adapun materi yang dibaca yaitu do'a harian, surat pendek, dan bacaan sholat. Tujuan dari baris tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan terlatih untuk mengulang hafalan serta mempelancar hafalan yang telah dihafal agar tidak lupa. Kegiatan baris tersebut dilaksanakan pada pukul 07.00-07.15

b. Kegiatan dalam kelas

Pada pukul 07.15 siswa masuk ke kelas masing-masing dilanjutkan dengan nderes bersama. Memasuki pukul 07.30, siswa mulai menyetorkan hafalan kepada guru secara individu. Setelah menyetorkan hafalan, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga hingga lima orang. Dalam kelompok ini, mereka melakukan kegiatan *baca simak*, yaitu saling membaca dan menyimak hafalan satu sama lain. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa secara personal, tetapi juga melatih tanggung jawab dan keterlibatan dalam kelompok. Kegiatan hafalan sampai pukul 08.30.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala PTPT MI Ma'arif Budiluhur Wonosobo menyatakan bahwa:

“Awal berdirinya Qiro'ati di MI Ma'arif Budiluhur pada 26 Agustus 2013 sebelumnya belum ada program tahfidz kemudian pada tahun 2017 kepala sekolah mengharuskan adanya program tahfidz yang diberi nama rumah tahfidz. Namun dengan adanya aturan baru dari Qiro'ati bahwa setiap lembaga harus memiliki kelas PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ) maka pembelajaran tahfidz di sesuaikan dengan metode yang diterapkan dalam PTPT. Tujuannya adalah agar siswa yang telah lulus Qiro'ati melalui tahapan imtas dan khataman bisa melanjutkan menghafal Al-Qur'an”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa program tahfidz di MI Ma'arif Budiluhur Wonosobo sudah ada sebelum adanya PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ) namun

karena adanya kewajiban untuk setiap lembaga metode Qiro'ati memiliki PTPT maka pembelajaran Tahfidznya di sesuaikan dengan aturan dari PTPT.

Pernyataan dari hasil wawancara dengan kepala PTPT menyebutkan bahwa “ Program PTPT merupakan program wajib dari koordinator pusat metode Qiro'ati hanya saja untuk dapat menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 60x dalam 15 bulan ini sulit untuk dilakukan di MI Ma'arif Budiluhur hal ini dikarenakan kurangnya guru dan waktu pembelajaran yang dibagi dengan pembelajaran sekolah maka dari itu sekolah bekerjasama dengan lembaga TPQ lain untuk dapat menerapkan Program Tahfidz Paca TPQ (PTPT) agar sesuai dengan arahan koordinator pusat metode Qiro'ati”.

Peneliti menggunakan pendekatan langsung ke lapangan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan kepala koordinator TPQ MI Ma'arif Budiluhur, guru pengampu tahfidz, dan siswa Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT). Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi di sekolah dan pembelajaran tahfidz dikelas. Adapun Rumusan masalah yang akan di selesaikan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

Dari hasil wawancara adapun 60x khatam Al-Qur'an dengan mengikuti aturan dari metode Qiro'ati sebagai berikut:

Tabel 1. Aturan Metode Qiro'ati

No	Alokasi Waktu (Menit)	KBM	Materi	Lama (Hari)	Target Khataman
1	15	Kelas Baris	Materi lmtas	-	-
2	90	0,5 Juz	Sesuai jatah kelas	180	6
3	90	1 Juz	Sesuai jatah kelas	90	6
4	90	1,5 Juz	Sesuai jatah kelas	60	6
5	90	2 Juz	Sesuai jatah kelas	45	9
6	90	3 Juz	Sesuai jatah kelas	110	33
			Jumlah	485	60

Maka dengan ketentuan tersebut MI Ma'arif Budiluhur belum mampu untuk melaksankannya dikarenakan kendala pada jumlah guru tahfidz dan waktu yang terbagi dengan pelajaran sekolah.

Dalam pembelajaran PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ) di MI Ma'arif Budiluhur ada beberapa metode yang digunakan antara lain

1) Metode Sama'i

Metode Sama'i adalah memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada orang lain baik secara personal maupun kelompok agar orang lain dapat mengoreksi jika ada kesalahan.

Hal ini sejalan dengan diterapkan Kegiatan Baca Simak (KBS). Dalam kegiatan ini siswa dibagi berkelompok terdiri dari 3-5 anggota. Setiap siswa memperdengarkan hafalannya kepada teman sekelompok untuk di koreksi secara bergilir.

2) Metode Talaqi

Metode Talaqi adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara langsung kepada gurunya.

3) Metode Muroja'ah

Metode Muroja'ah adalah memperdengarkan hafalan ayat Al-Qur'an kepada orang lain secara berkala dengan tujuan agar ayat Al-Qur'an yang sudah hafal tidak hilang.

Dalam menjaga hafalanya setelah setoran menambah hafalan guru meminta siswa untuk menghafal kembali ayat Al-Qur'an dari awal juz atau Surat yang sedang dihafal. Dalam upaya menyetarakan kemampuan hafalan siswa strategi yang digunakan guru untuk menyetarakan hafalan siswa adalah dengan memberikan target hafalan. Target hafalan merupakan sasaran dalam menghafal Al-Qur'an yang telah ditetapkan untuk dicapai. Guna mencapai target hafalan yang ditentukan guru menetapkan target hafalan harian bagi siswa, yaitu minimal 3-7 ayat per hari tergantung pada panjang pendeknya ayat. Penetapan target ini disesuaikan dengan prosedur pembelajaran yang telah dirancang sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optional.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam hal ini guru Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) di MI Ma'arif Budiluhur melakukan evaluasi dengan menyimak setoran siswa 1 juz penuh hingga 5 juz atau kelipatan 5.

Setelah proses penyimakan selesai dan dinyatakan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, hasil hafalan tersebut kemudian diceremonialkan dalam acara resmi yang diselenggarakan sekolah dengan menghadirkan orang tua sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras dan ketekunan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Tahfidz Dalam PTPT (Program Tahfidz Pasca TPQ)

Dalam implementasi strategi ini, ditemukan sejumlah faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan program. Di antaranya adalah dukungan penuh dari orang tua, baik secara moral maupun dalam membimbing anak di rumah. Selain itu, keberadaan TPQ di lingkungan tempat tinggal siswa menjadi sarana tambahan yang memperkuat proses tahfidz di sekolah. Lingkungan pertemanan yang terdiri dari sesama penghafal Al-Qur'an juga menciptakan atmosfer positif yang saling mendukung. Kegiatan baca simak atau *talaqqi* dan *tasmi'* juga berkontribusi besar dalam menumbuhkan kedisiplinan dan memperkuat daya hafal siswa.

Namun demikian, program ini juga menghadapi sejumlah hambatan yang perlu diperhatikan. Hambatan tersebut meliputi kondisi kelas yang kurang kondusif akibat siswa yang ramai atau kurang fokus saat pembelajaran, kebiasaan siswa bermain sendiri dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan menghafal, serta kondisi emosional siswa yang tidak stabil seperti suasana hati yang kurang baik, yang berdampak pada konsentrasi dalam menghafal. Di samping itu, lemahnya aktivitas *muroja'ah* dan kecenderungan membaca Al-Qur'an secara tergesa-gesa juga menjadi penghambat yang signifikan, karena dapat memengaruhi ketepatan pelafalan dan pemahaman tajwid.

Secara keseluruhan, strategi guru tahfidz dalam program PTPT di MI Ma'arif Budiluhur Wonosobo telah berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan upaya peningkatan dalam beberapa aspek, terutama dalam mengatasi faktor-faktor penghambat yang berkaitan dengan karakter dan lingkungan belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam pelaksanaan Program Tahfidz Pasca TPQ (PTPT) di MI Ma'arif Budiluhur Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa program ini telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis sebagai lanjutan dari metode Qiro'ati. Strategi yang digunakan guru mencakup kegiatan baris pagi, setoran hafalan secara individu (*talaqqi*), kegiatan baca simak dalam kelompok (*sama'i*), serta *muroja'ah* rutin untuk menjaga hafalan. Guru juga menetapkan target hafalan harian guna menyetarakan capaian siswa dan mendorong konsistensi dalam menghafal. Dalam hal evaluasi, guru melakukan penyimakan hafalan satu juz

penuh sebagai bentuk penilaian menyeluruh terhadap ketepatan, kelancaran, dan ketaatan siswa terhadap kaidah tajwid. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, sekolah mengadakan ceremoni khusus bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan lima juz atau kelipatannya.

Pelaksanaan program didukung oleh sejumlah faktor penting, seperti dukungan orang tua, keberadaan TPQ di lingkungan siswa, dan suasana pertemanan yang positif. Namun, program ini juga menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu, kekurangan tenaga pengajar tahfidz, kondisi emosional siswa yang tidak stabil, serta lemahnya konsistensi muroja'ah.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam PTPT telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan hafalan siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam hal penguatan sistem pendukung dan pengelolaan lingkungan belajar agar capaian program lebih optimal dan berkelanjutan.

SARAN

Saran untuk penelitin selanjutnya supaya lebih mendalam dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan strategi guru tahfidz dalam PTPT agar mendapatkan hasil yang sempurna serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai kajian pustaka dan penambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang tahfidz.

REFERENSI

- "IAIN Kudus" Situs Resmi IAIN Kudus <http://repository.iainkudus.ac.id/3613/5/5.%20BAB%20II.pdf> (3 Juni 2025)
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Daulay, Maskur Subhan, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun" (Tesis,Pasca Sarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary,Padangsidempuan,2023.
- Desyanwar.2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*; Surabaya:Amelia.
- Kususmaswati,Tika.2022." Implementasi Metode menghafal Al-Qur'an 3T+ 1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, no.2
- Lutfiyah,Siti.2024. " Metode Muroja'ah Bagi Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Tembusai*, no 1.
- Ma'mun,Sukron, " Metode Tahfidz Al-Qur'an Al- Qur'ani" Tesis Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut PTIQ, Jakarta, 2019.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011.*Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Saebani.Beni Ahmad.2008.*Metodologi Penelitian*.Bandung: CV Pustaka Setia.